

ABSTRAK

Pencemaran sampah yang terjadi dikawasan pesisir Pantai Oesapa, telah menimbulkan kerusakan ekosistem pesisir dan laut, berdampak pada aspek ekonomi, sosial, kesehatan dan estetika lingkungan. Persoalan ini menunjukkan bahwa krisis sampah bukan hanya masalah ekologis, tetapi juga persoalan teologis yang memerlukan keterlibatan gereja dalam upaya pemulihan kehidupan pesisir. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pencemaran sampah terhadap kehidupan masyarakat pesisir pesisir, faktor penyebab dan merumuskan peran gereja melalui perspektif ekoteologi pastoral pesisir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik yang dilanjutkan dengan refleksi teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis sampah di Pantai Oesapa berdampak pada kerusakan ekosistem laut dan pesisir, ekonomi, kesehatan dan menurunnya estetika pantai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang laut dan pesisir sebagai sumber kehidupan, sehingga kerusakan lingkungan turut memengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat pesisir. Namun, keterlibatan gereja dalam isu ekologis masih belum optimal dan cenderung berorientasi pada pelayanan spiritual manusia. Penelitian ini mengembangkan ekoteologi pastoral pesisir yang menempatkan gereja untuk mengintegrasikan pelayanan pastoral dengan persoalan ekologis. Gereja dipanggil untuk tidak hanya melayani kebutuhan spiritual jemaat, tetapi juga mengambil peran aktif dalam memulihkan kehidupan pesisir sebagai bagian dari misi Allah bagi seluruh ciptaan. Gereja dipanggil menjadi agen transformasi yang menghadirkan kesejahteraan bagi seluruh ciptaan dengan menjaga keberlanjutan alam sebagai rumah bersama.

Kata kunci: Pencemaran sampah, kerusakan ekosistem, peran gereja, ekoteologi pastoral pesisir, pemulihan kehidupan pesisir